

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Pada dasarnya praktik kenakalan remaja bukan suatu masalah yang baru terjadi dalam kehidupan sosial. Praktik kenakalan remaja sudah terjadi sejak lama dan menjadi isu hangat untuk dibicarakan. Masalah tersebut sangat menarik perhatian masyarakat, sehingga menjadi isu publik yang perlu diatasi. Fenomena tersebut telah memicu kekhawatiran besar bagi semua orang khususnya orang tua karena berdampak pada keamanan dan kesejahteraan masyarakat secara luas. Dengan demikian pentingnya melakukan analisis lebih lanjut tentang kondisi sosial, psikologi, dan pendidikan yang dihadapi oleh kaum remaja. Oleh karena itu, hal ini dapat diidentifikasi strategi yang efektif untuk mencegah dan mengatasi masalah tersebut.

Dalam menghadapi berbagai masalah yang dialami oleh remaja, diperlukan ketahanan diri yang kuat dan stabil. Ketahanan diri ini dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menangani kesulitan, dan mempertahankan keseimbangan mental dan emosi. Karakter yang kuat dan fondasi yang tangguh sangat diperlukan di sini. Salah satu solusinya adalah setiap individu dimanapun, harus menanamkan nilai-nilai untuk membentuk karakternya. Penanaman nilai-nilai tersebut mencakupi tanggung jawab, kejujuran, kesopanan, terampil, religius dan lainnya sebagainya. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan sangat penting untuk membentuk kepribadian yang kuat dan tangguh.

Pendidikan karakter merupakan proses yang dapat diimplementasikan dalam berbagai konteks. Dalam konteks ini, terdapat tiga institusi yang memainkan peran penting dalam melancarkan proses pendidikan karakter, yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Keluarga sebagai lingkungan informal pertama, sekolah dan perguruan tinggi sebagai lingkungan formal, serta lingkungan masyarakat merupakan lingkungan non-formal yang dapat

memperkuat proses pendidikan karakter. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama untuk proses pembinaan anak, sehingga keluarga menjadi dasar pembinaan nilai-nilai yang fundamental bagi anak. Pendidikan yang diterapkan dalam keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga akan membentuk karakter dan perilaku individu, sehingga menentukan apakah anak akan tumbuh menjadi individu yang berakhlak baik atau buruk. Atau dengan kata lain, keluarga merupakan agen sosialisasi pertama yang memainkan peran penting dalam penanaman nilai-nilai dasar kehidupan. Oleh karena itu, keluarga harus secara baik dalam memberikan contoh atau kebiasaan terhadap anak.

Selain keluarga, sekolah dan masyarakat juga berperan sebagai agen sosialisasi yang memfasilitasi perkembangan diri seseorang. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, merupakan tempat strategis untuk penanaman nilai-nilai kehidupan pada remaja, sehingga membantu membentuk individu yang lebih manusiawi dan berkualitas. Nilai-nilai tersebut mencakupi, nilai tingkah laku, kesopanan, mendidik, nilai keunggulan akademik dan sebagainya. Namun, pendidikan formal lebih pada kegiatan yang konstitusional. Pendidikan formal membutuhkan proses yang panjang oleh karena itu waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses pendidikan formal itu cukup lama. Oleh karena itu, setiap akademisi harus bertahan dalam rana pendidikan formal tersebut.

Lingkungan in-formal atau lingkungan masyarakat juga memainkan peran yang signifikan dalam memfasilitasi perkembangan diri remaja. Lingkungan yang sehat, aman, dan harmonis dapat mempromosikan pertumbuhan diri yang optimal pada remaja. Secara spesifik, kondisi lingkungan masyarakat yang positif dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap individu-individu yang tinggal di dalamnya. Hal ini dikarenakan lingkungan masyarakat merupakan salah satu agen sosialisasi yang paling berpengaruh dalam membentuk perilaku dan kepribadian remaja.

Dalam rangka membangun kesejahteraan generasi bangsa yang sehat, baik fisik, maupun mental, maka diperlukan upaya sistematis untuk mengembangkan masyarakat yang berakhlak mulia. Pendidikan karakter merupakan salah satu

strategi efektif untuk mengatasi berbagai masalah sosial dan moral yang timbul, khususnya di kalangan remaja, sehingga dapat membentuk generasi yang berkualitas dan berintegritas dalam hidup.

Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik dan psikologis yang signifikan pada individu seseorang. Pada masa ini, individu remaja mengalami proses pencarian identitas diri yang kuat, sehingga seringkali melanggar norma yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku yang melanggar norma dalam konteks ini merujuk pada tindakan-tindakan yang tidak baik, perilaku yang merugikan orang lain, dan pelanggaran terhadap norma-norma kehidupan sosial masyarakat, seperti norma hukum, moral kesusilaan, adat-istiadat setempat dan norma kesopanan. Tindakan-tindakan ini dilakukan secara sengaja oleh remaja dalam mencerminkan pencarian identitas serta ketidakmatangan dalam proses perkembangan diri mereka setiap hari. Dengan demikian, pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membantu membangun kepribadian yang kuat dan stabil.

## **5.2. Usul Saran**

Pembentukan pribadi manusia merupakan proses yang kompleks dan dinamis. Pembentukan pribadi manusia tidak terlepas dari campur tangan berbagai pihak. Pihak utama yang menjadi dasar pembentukan karakter pribadi seseorang adalah keluarga. Keluarga merupakan pilar utama dan terutama untuk membentuk karakter seorang individu seseorang. Baik buruknya karakter seorang anak tergantung latarbelakang keluarga dan pendidikannya. Dengan demikian tulisan ini merupakan bentuk kepedulian terhadap realitas praktik kenakalan remaja yang sering terjadi pada kaum remaja dalam masyarakat, khususnya di daerah Manggarai. Berkaitan dengan hal ini, sebagai bentuk kepedulian penulis memerikan beberapa saran sebagai berikut:

*Pertama*, bagi orang tua. Remaja merupakan individu yang berada dalam fase transisi dan masih mencari identitas diri yang tepat. Oleh karena itu, orang tua yang merupakan pilar utama dan terutama bagi pendampingan anak remaja diharapkan mampu mengoptimalkan secara baik peran mereka. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing, membina, dan memberikan

pendidikan moral yang baik kepada mereka sebagai landasan hidup. Hal ini dapat dilakukan melalui contoh perilaku dan gaya hidup yang baik dan bermoral, seperti menghindari perilaku yang melanggar norma sosial. Dengan demikian, remaja memiliki teladan hidup yang baik untuk ditiru. Selain itu, orang tua juga harus memperhatikan kebutuhan psikologis remaja dengan baik, karena remaja membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang-orang terdekat, seperti orang tua dan anggota keluarga. Jika remaja tidak mendapat perhatian dan kasih sayang yang cukup, mereka dapat merasa tersisihkan dan tidak dihargai. Oleh karena itu orang tua harus mampu memberikan kasih sayang yang wajar dan tidak terlalu mengekang anak, karena hal ini dapat menyebabkan akan merasa tidak bebas dan stres. Selain itu juga, penulis menyarankan bagi setiap orang tua perlu juga membaca buku-buku berkaitan dengan psikologi remaja agar dapat membimbing dan mendampingi anak remaja dalam pertumbuhan secara baik dan benar.

*Kedua*, bagi lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang merupakan salah satu institusi pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter individu seseorang. Setiap lembaga pendidikan diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan berkualitas. Lingkungan yang dianggap sebagai tepat untuk memainkan peran penting dalam mengembangkan karakter siswa melalui teladan, bimbingan, dan motivasi. Artinya apabila terjadi pelanggaran norma yang dilakukan oleh siswa-siswi, seperti tawuran yang dapat terjadi luka fisik, sekolah tidak menutup kasus tersebut tetapi melindungi korbannya dan memastikan keamanan dan mengawal kasus tersebut untuk diselesaikan secara hukum. Apabila sekolah sudah bisa menciptakan lingkungan yang aman, maka masalah seperti tawuran, kekerasan, bolos sekolah dapat dicegah. Dalam aktivitas pelajaran, guru harus mampu mengaitkan materi dengan perilaku siswa yang sesuai dengan norma dan etika yang berlaku dalam lingkungan hidup. Hal lain juga, guru harus menjadi model yang baik bagi para siswa. Apabila hal demikian diterapkan secara baik, maka siswa-siswi akan menjadi pribadi yang baik pula.

*Ketiga*, untuk generasi muda khususnya kaum remaja di Manggarai. Perlu diketahui bahwa bangsa saat ini sedang menghadapi berbagai permasalahan sosial yang kompleks, yang melintasi berbagai dimensi sosial, termasuk ras, agama,

usia, dan tingkat pendidikan. Salah satu faktor yang berkontribusi pada munculnya permasalahan sosial tersebut adalah lemahnya pembentukan karakter. Oleh karena itu, sebagai calon pemimpin bangsa, generasi muda memiliki peran penting untuk membangun negara yang harmonis dan sejahtera. Untuk mencapai tujuan ini, generasi muda harus bersedia untuk berkomitmen dalam proses pembentukan karakter yang berorientasi pada nilai-nilai positif. Pembentukan karakter ini memiliki dampak yang signifikan bagi individu dan negara, karena dapat meningkatkan kualitas hidup, keharmonisan sosial, dan membangun generasi yang lebih baik.

Pribadi yang berkarakter memiliki ketahanan dalam menghadapi perubahan global yang dinamis. Proses globalisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan individu, sehingga memerlukan kemampuan adaptasi dan kontrol diri yang efektif. Sebagai generasi muda yang cerdas, sadar, dan berkarakter, seseorang harus mampu melakukan seleksi yang tepat terhadap produk teknologi dan mampu mengontrol diri dalam melakukan tindakan. Pribadi yang berkarakter selalu melakukan refleksi dan pertimbangan yang matang sebelum melakukan aksi, dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti moralitas, budaya, dan nilai-nilai sosial. Dengan demikian, individu yang berkarakter dapat mengendalikan diri dan menepatkan diri dalam berbagai situasi.

*Keempat*, bagi pemerintah. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi konten media yang dapat berdampak negatif pada moralitas remaja. Oleh karena itu, diperlukan penyensoran yang lebih ketat terhadap film-film yang menampilkan kekerasan fisik secara berlebihan dan pemblokiran situs-situs internet yang menyediakan konten pornografi. Pemerintah juga harus membuat Undang-Undang Pornografi dan Porno aksi secara efektif. Selain itu pemerintah, harus mampu mengembangkan sistem yang dapat mencegah penyebaran pornografi dan porno aksi. Di samping itu, pemerintah harus menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pengembangan bakat dan minat remaja, seperti fasilitas olahraga dan kesenian. Dengan demikian, remaja dapat melakukan sublimasi dan mengalihkan energi mereka ke arah yang lebih positif, sehingga mengurangi resiko perilaku bermasalah atau kenakalan.

*Kelima*, bagi lingkungan atau masyarakat. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kenakalan remaja merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungan yang kurang kondusif. Dengan demikian, masyarakat memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang positif dan bermoral melalui pengurangan perilaku imoral dan peningkatan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral. Dengan demikian, masyarakat dapat menjadi contoh yang baik dan berdampak positif pada perilaku remaja, sehingga mengurangi resiko kenakalan pada kaum remaja. Hal lain juga, lingkungan masyarakat mejadi sebuah tempat yang mempunyai peran dan tanggung jawab untuk membentuk dan membimbing serta memperlancar proses pendidikan karakter pada kaum remaja. Dalam hal ini, semua anggota masyarakat kiranya saling berkerja sama untuk menumbuhkan dan mengembangkan prilaku dan tata nilai yang baik bagi masyarakat khususnya kaum remaja.

*Keenam*, bagi peneliti selanjutnya. Sebagai peneliti harus memahami konteks lokal dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja di daerah Manggarai. Dengan demikian, peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mengembangkan strategi pencegahan dan intervensi yang lebih efektif. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan program pendidikan karakter yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab remaja. Program ini dapat berupa pendidikan nilai-nilai moral, etika dan keterampilan hidup yang dapat membantu memuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab. Dengan memahami lebih lanjut tentang dinamika keluarga sekolah, dan komunitas, peneliti dapat mengembangkan strategis yang lebih tepat untuk mengatasi kenakalan remaja di Manggarai.

## DAFTAR PUSTAKA

### KAMUS DAN DOKUMEN

- Bududu, S. Jusuf dan Zain, Sutan Mohammad. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan, 2001.
- Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Apollo: Surabaya, 1997.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV, Jakarta: Granmedia Pustaka Umum, 2008
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika*, Bab 1 Pasal.4.
- Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tahun 2003, No. 20 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Cet. Ke-1, Jilid 1, Jakarta: CV Citra Mandiri, 2003.
- Hornby, Sydney Albert. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, Oxford: Oxford University Press, 1995.
- Tedjasudhana, Lilian D. "Pendidikan", *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jilid 2 (Jakarta: Pt. Delata Pemungkas, 2004)., hlm.365.

### BUKU-BUKU

- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Alim, Wahab Syakhirul dkk. *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: CV. Agrapana Media, 2021.
- Anjasnawi, Tri dkk. *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) dan Solusi*. Jawa Timur Zafatma Jawara, 2019.
- Astuti, Mardiah. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2022.
- Azzet, Muhaimin Akhmad. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

- Ag, Zubaedi M. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011.
- Bhila, Kanis. *Pengantar Pendidikan*. Maumere: Ledalero, 2022.
- Dariyo, A. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Penerbit PT Ramaja Rosdakarya, 2010.
- Dewantara, Ki Hajar. *Bagian Pertama Pendidikan, cet.ke-2*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977.
- Dewey, Jhon. *Pengalaman dan Pendidikan*, Terj. Jhon De Santo, Yogyakarta: Kepel Press, 2002.
- Driyakara, Nicolaus. *Driyakara tentang Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Gardon, Thomas. *Menjadi Orang Tua Efektif: Petunjuk Terbaru Mendidik Anak yang Bertanggung Jawab*. Jakarta: Pt Gramedia, 1987.
- Hardy, Malcolm and Hayes, Steve. *Pengantar Psikologi*, Terj. Soernarji. Jakarta: Erlangga, 1988.
- JKapunan, Ricio Reyes. *The Psychology of Adolescence*. Manila: Rex Book Store, 2015.
- Kartono, Kartini *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Cv. Rajawali, 1986.
- Kebung, Kondrad. *Memandang Dunia Mencermati Hidup Kenakalan Remaja Seri 8 Kenakalan Remaja dan Seri 9*. Surabaya: Cerdas Pustaka Publisher, 2019.
- Koesoema A.Doni. *Pendidikan Karakter: Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Larner, Richard M. dan Hultsch, David F. *Human Development: A Life-Span Perspective*, Tenth Edition (New Rock: McGraw Hill Book Company, 1998.
- Maran, Rafael R. *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

- Mulyono, Y. Bambang. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, Cet. Ke-2 Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Mustoip, Sofyan dan Japar, Muhammad. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Nnggoro, Adi M. *Budaya Manggarai Selayang Pandang*. Ende: Nusa Indah, 2006.
- Oetomo, H. *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti dalam Membangun Karakter Bangsa yang Terpuji*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Pandor, Pius. *Seni Merawat Jiwa: Tinjauan Filosofis*. Jakarta: Penerbit Obor, 2014.
- Raka, Gade Raka. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan Ke Tindakan*. Jakarta: Gra media, 2011.
- Rosyandi, Rahmat. *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Saidah, U.H. *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*. Jakarta: Pt Raja Graf Indo Persada, 2016.
- Santrock, Jhon S. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*, Terj. Chusairi, Achmad dan Damanik, Juda. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Sarwono, W. Serilito. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Remaja Pers, 2011.
- Setiyanto, *Mendampingi Remaja Melewati Masa Puber*. Jakarta: Fidei Press, 2012.
- Suhartono, Suparlan. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Sunyoto, Usman. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Suseno, Frans Magnis. *Etika Politik: Prinsip-Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*. Jakarta: Gramadia, 2003.
- Syarbini, Amirulloh dan Khuseari, Akhmad. *Kiat- Kiat Islami Mendidik Akhlak Remaja*. Jakarta: Gramedia, 2012.
- *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.
- Talenta, Sanggar. *Biarkan Kami Bicara: Tentang Orang Tua dan Pergaulan*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Tim Penyusun, *Pendidikan Remaja Sebaya: Kesehatan dan Kesejahteraan Remaja*. Jakarta: Palang Merah Indonesia, 2027.

Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang Membangun Karakter Bangsa*. Mataram: IAIN Jember Press, 2015.

Wahyuni, Akhtim. *Pendidikan Karakter –Membantu Pribadi Unggul di Sekolah*. Jawa Timur: UMSID Press, 2021

----- *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: UMSIDA Press, 2021

Zanzucchi, Anne Arie. *Anakku Dan Tuhan*, Terj. Embuiru, H. Ende: Nusa Indah. 1968.

## **JURNAL**

Afita Fitri dan Fedhilla, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja” *Jurnal: Pendidikan*, Vol.2:1 Maret 2023.

Aini, Fauziah dan Ramadan, Zaka Hadikusuma. “Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai Etika dan Moral Peserta Didik” *Elementary School Education journal*, Vol.8:2, Agustus 2024.

Anarta, Fikri, dkk. “Kontrol Sosial Keluarga dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja” *Jurnal: Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.2.3, Desember 2021.

Ashar, Mohamad dan Wahyudi, Hakmi “Motivasi Belajar: Kunci Perkembangan Karakter dan Ketrampilan Siswa” *Jurnal: Uluwwul Himmah Education Research*, Vol.1:1, Juni 2024.

Besari, Anam “Perkembangan Sikap Nilai Moral Peserta Didik Usia Remaja” *Jurnal: Paradigma*, Vol. 11:1, Januari 2021.

Eliza, Fera dan Yuniarti, Isma. “Peran Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Anak Melalui Program Pendidikan Sekolah” *Jurnal: Pendidikan*, Vol. 2:2, Juli 2024.

Gea, Antonius Atosokhi. “Integritas Diri: Keunggulan Pribadi yang Tangguh” *Jurnal: Character Building*, Vol.3:1, Juli 2006.

Hudi, Ilham. dkk, “Krisis Moral dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia” *Jurnal: Pendidikan dan Psikologi*, Vol.1.2, Januari 2024.

Hamid, Solihin Ichas dkk. “Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak sebagai Generasi Penerus Bangsa” *Jurnal: Pendidikan*, Vol: 4:3, September 2023.

- Hendriana, Evinna Cinda dan Jacobus, Arnold. “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan” *Jurnal: Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 1:2, Juli 2016.
- Karlina, Lilis "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja", *Jurnal Edukasi Non Formal*, 1:1, Januari 2020.
- Kusnato, Yuver. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan”, *Jurnal: Pendidikan Sosial*, Vol.4:2, Desember 2017.
- Lecturer, Resdati dan Hasanah, Rizka. “Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat” *Jurnal: Cakrawala Ilmiah* Vol 1.3, November 2021.
- Lubis, Fidyhan Hamdi. dkk. “Fenomena Judi Online di Kalangan Remaja dan Faktor penyebab Maraknya Serta Pandangan Hukum Positif dan Hukum Islam” *Jurnal: Pendidikan dan Konseling*, Vol.5:2, Juli 2023
- Husti, Ilyas dan Nurhadi, “Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal dalam Hadits Tarbawi Nurhadi” *Jurnal: Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* Vol.1:1, Juli 2022
- Malaifani dan Julyanti, Yayuk. “Analisis Kritis Pendidikan Karakter Remaja pada Era Globalisasi di Manggarai, Nusa Tenggara Timur.” *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sosiologi* Vol.1:1, Juli 2023
- Mulyati, Valentina. dkk, “Hubungan Konsumsi Alkohol dengan Prilaku Seks Pranikah Para Remaja” *Jurnal Wawasan Kesehatan* Vol. 6:2, Desember 2021.
- Nurgiansah, T Heru. “Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius” *Jurnal: Basicedu* Vol.6:4, Oktober 2022.
- “Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur”. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* Vol: 9.1, April 2021.
- Palupi, Retno, Anugerah Galauh dan Noorizki, Rakhmaditya Dewi. “Analisis Remaja yang Memiliki Perilaku Narsistik”. *Flourishing: Jurnal* Vol.3.7, Mei 2023.
- Simanjuntak, Junihot M. “Pendampingan dalam Pengembangan Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMPK Bintang Mulia Mekar Wangi Bandung sebagai Salah Satu Upaya Peneguhan Panggilan Hidup Kristen”, *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, Vol:2;1, Januari 2021.
- Sujana, Wayan Cong. “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4:1, April 2019.

Sulastrri, Hayati, Eti dan Nursyifa, Aulia. "Dampak Kenakalan Remaja untuk Meningkatkan Kesadaran Dari Bahaya Kenakalan Remaja bagi Masa Depan" *Jurnal Loyalitas Sosial*, Vol.2:1, Maret 2020.

Tohidi, Abi Iman. "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali" *Jurnal Ilmu pendidikan Kajian Islam* Vol.2.1. Agustus, 2020.

## **MANUSKRIP**

Manu, Maximus. *Psikologi Perkembangan: Memahami Perkembangan Manusia* (ms) Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2021.

----- *Pedagogik dan Psikologi Pendidikan*, (ms) Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2020.

## **MAJALAH DAN SUART KABAR**

Aprianus, Engelbertus. "Niat Mencuri, Remaja di Manggarai Barat Malah Setubuhi Penyandang Disabilitas" *Pos Kupang*, 22 Juli 2023.

Nenu, Aris. "Siswa SMK Bina Kusuma dan SMK Sadar Wisata Ruteng Terlibat Tawuran" *Pos Kupang*, 31 Oktober 2018.

Rapo, Robert. "Jatanras Polres Manggarai Borgol Komplotan Pencuri Sepeda Motor di Ruteng" *Pos Kupang*, 16 November 2021.

----- "Polres Matim Musnahkan Knalpot Brong dan Puluhan Miras Jenis Sopi", *Pos Kupang*, 17 Oktober 2023.

Dancar, Alexsander, "Standar Mutu Intelektual dan Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Persoalan Kalr Popper" *Vox*, Seri 52/02. 2006.

Kleden, Anton Suban. "Relasi Orang Tua Remaja: Suatu Tantangan ", *Vox*, 3413. Maret, 1998.

## **INTERNET**

Farhan, Muhamad. "Kenakalan Remaja Indonesia Analisis Terkini dan Strategi Penanggulangannya," *Kompasianan*(Online).[https://www.kompasiana.com/Muhamadfarhan8435/667404a6c925c43e2341c712/Kenakalan-Remaja-Indonesia-Analisis-Terkini-dan-Strategi-Penanggulangan?Page=1&Page\\_Images=1](https://www.kompasiana.com/Muhamadfarhan8435/667404a6c925c43e2341c712/Kenakalan-Remaja-Indonesia-Analisis-Terkini-dan-Strategi-Penanggulangan?Page=1&Page_Images=1). Diakses pada tanggal, 30 september 2024.

<https://www.kompasiana.com/gixxya041181/6695e6ccc925c42c6d658cf2/bahaya-tawuran-pelajar-dampak-negatif-dan-cara-mencegahnya#:~:text=Cedera fisik seperti luka%2C patah tulang%2C bahkan kematian, kali lebih mengerikan%3A trauma%2C ketakutan berlebihan%2C hingga depresi. Diakses pada tanggal, 16 September 2024.>

KastorI,Riana.<https://www.kompas.com/skola/read/2022/10/20/070000969/kenakan-remaja--pengertian-dan-bentuknya#:text=Kenakalan remaja adalah perbuatan anak remaja %28usia belasan bisa menimbulkan bahaya atau rugikan bagi pihak lain. Diakses pada tanggal, 20 Oktober 2024>

Koran NTT, “Remaja Di Manggarai di Tangkap Karena Mencuri, Polisi Amankan 2 HP” (Online) <https://Koranntt.Com/2021/04/14/Remaja-di-Manggarai-Ditangkap-Karena-Mencuri-Polisi-Amankan. Diakses pada tanggal, 1 Oktober 2024.>

Lawudin, Christo. “Siang Bolong Pelajar di Kota Ruteng Nekad Mencuri Sepeda Motor” *Flores Pos*, (Online). <https://Florespos.Net/2023/12/04/Siang-Bolong-Pelajar-di-Kota-Ruteng-Nekad-Mencuri-Sepeda-Motor. Diakses pada tanggal, 28 November 2023.>

----- “Curi di Reo, Polisi Bekuk Pelakunya di Kota Ruteng” *Flores Pos*, (Online).<https://florespos.net/?s=Curi+di+Reo%2C+Polisi+Bekuk+Pelakunya+di+Kota+Ruteng. Diakses pada tanggal, 14 November 2024.>

Nanu, Aris. “Orang Tuan yang Tega Mencabuli Anak kandungnya” *Pos Kupang* (online) <https://kupang.tribunnews.com/2020/11/25/pria-di-manggarai-timur-ini-tega-mencabuli-anak-kandungnya-lalu-diancam-akan-dibunuh. Diakses pada tanggal, 08 Oktober 2024.>

----- “Mencekik Siswa dan Dilaporkan Polisi, Guru di Manggarai ini MenerimaHukuman”(online),<https://kupang.tribunnews.com/2017/06/01/mencekik-siswa-dan-dilaporka-ke-polisi-guru-di-manggarai-ini-menerima-hukuman-ini. Di akses pada tanggal, 25 Oktober 2024>

Infopertama, Ruteng.“Ricuh Siswa SMA dan SMK Widya Bakti Ruteng” (online), <https://infopertama.com/ricuh-siswa-sma-dan-smk-widya-bakti-terlibat-bentro/. Diakses pada tanggal, 1 november 2023.>

Septio,Tri.<https://Www.Tribunnews.Com/Tribunners/2012/05/12/Sejarah-Narkoba-Dan-Pemberantasannya-di-Indonesia# Diakses Pada Tanggal, 30 September 2024>

Setiawan, Anton. “Judi Online Anak-Anak Data: Mengkhawatirkan dan Solusi Pencegahannya”,(online).[https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8393/judi-online-di-kalangan-anak-anak-data-mengkhawatirkan-dan-solusi-pencegahannya? lang=1? =1](https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8393/judi-online-di-kalangan-anak-anak-data-mengkhawatirkan-dan-solusi-pencegahannya?lang=1? =1). Diakses pada tanggal, 31 Oktober 2024.

Sina, Mario W. <https://kumparan.com/florespedia/beredar-di-medsos-video-tawuran-antapelajar-2-sekolah-di-ruteng>. Diakses pada tanggal, 1 november 2024.

Wonga, Djuwariah. <https://kupang.tribunnews.com/2017/12/07/kasus-kekerasan-seksual-di-manggarai-yang-paling-mencuri-perhatian?page=all>. Diakses pada tanggal, 08 Oktober 2024.